

**HUBUNGAN PERSEPSI LANSIA TENTANG PERAN
KADER DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN KE
POSYANDU LANSIA DI DUSUN CABEAN
BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SIGIT MUTAQIN
1610201246**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI LANSIA TENTANG PERAN
KADER DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN KE
POSYANDU LANSIA DI DUSUN CABEAN
BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SIGIT MUTAQIN
1610201246**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI LANSIA TENTANG PERAN
KADER DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN KE
POSYANDU LANSIA DI DUSUN CABEAN
BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
SIGIT MUTAQIN
1610201246**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI LANSIA TENTANG PERAN
KADER DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN KE
POSYANDU LANSIA DI DUSUN CABEAN
BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

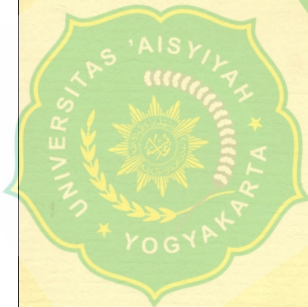
SIGIT MUTAQIN

1610201246

Telah Disetujui Oleh Pembimbing:

Pada Tanggal:

02 Februari 2018



Oleh:

Dosen Pembimbing:



Suri Salmiyati, S.Kep., Ns., M.Kes.

HUBUNGAN PERSEPSI LANSIA TENTANG PERAN KADER DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN KE POSYANDU LANSIA DI DUSUN CABEAN BUMIREJO LENDAH KULON PROGO

YOGYAKARTA ¹

Sigit Mutaqin², Suri Salmiyati³

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia membutuhkan pendekatan holistic untuk berbagai masalah kesehatan yang mempengaruhi kualitas kesehatan lansia itu sendiri karena ke kurang aktifan dalam proses pelaksanaan posyandu lansia akan mempengaruhi intensitas kunjungan ke posyandu lansia Cusun cabean Bumijero Kendah Kulon Progo Yogyakarta. Persepsi positif dari lansia terhadap peran kader kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri dan kondisi emosi lansia. Lansia dengan tingkat efikasi diri yang tinggi menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengunjungi fasilitas kesehatan seperti posyandu lansia, masalah yang terjadi rendahnya intensitas kunjungan ke posyandu lansia, hasil wawan cara lansia lansia mengatakan tidak mengikuti posyandu karena tidak ada yang mengantar, pekerjaan, tidak ada informasi dari kade, kader tidak di memberitahu tentang manfaat posyandu lansia dan posyandu mengatakan hanya hadir di posyandu lansia 5-6 kali selama 1 tahun.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi lansia tentang peran kader dengan intensitas kunjungan ke posyandu lansia di Dusun Cabean Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik korelatif*. Sampel pada penelitian berjumlah 59 lansia yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Persepsi lansia diukur dengan kuesioner dan intensitas kunjungan keposyandu lansia diukur dengan presensi Kartu Menuju Sehat (KMS). Teknik analisis menggunakan uji *Kendall Tau*.

Hasil: Sebanyak 55,9% responden memiliki persepsi yang baik tentang peran kader dan sebanyak 49,2% responden memiliki intensitas kunjungan yang rendah di posyandu lansia. Hasil analisa *kendall tau* sebesar *p-value* 0,000 (<0,05) artinya terdapat hubungan persepsi lansia tentang peran kader dengan intensitas kunjungan ke posyandu lansia di Dusun Cabean Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta.

Saran: Responden di posyandu lansia Dusun Cabean disarankan meningkatkan intensitas kunjungan dan aktif keposyandu lansia untuk meningkatkan kesehatan mereka.

Kata kunci : persepsi, peran kader, intensitas kunjungan, posyandu, lansia

Kepustakaan : 30 buku (2004-2016), 8 artikel internet, 10 skripsi/tesis, 5 jurnal,

Jumlah halaman : xi, 77 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN ELDERLY PERCEPTION ABOUT CADRE'S ROLE AND VISITATION INTENSITY TO ELDERLY CARE CENTER AT CABEAN BUMIREJO LENDAH KULON PROGO

YOGYAKARTA¹

Sigit Mutaqin², Suri Salmiyati³

ABSTRACT

Background: Elderly need holistic approach to cover several health problems. Positive perception of elderly to health cadres has positive impact toward self efficacy and emotional condition of the elderly. Elderly with high self efficacy shows high motivation to visit health facilities like elderly health care.

Objective: The objective of the study was to investigate the correlation between elderly perception about cadre's role and visitation intensity to elderly health care at Cabean Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta.

Method: The study employed quantitative method with analytic correlative survey. The samples of the study were 59 elderly taken by simple random sampling technique. Elderly perception was measured by questionnaire, and visitation intensity to elderly health center was assessed by presentation of Helath Guidance Book. Kendall Tau was used as the analysis technique of the study.

Result: There were 55.9% respondents having good perception to the role of cadre, and 49.2% of them had low visitation intensity at elderly health center. The result of Kendall Tau analysis obtained p-value 0.000 (<0.05) meaning that there was correlation the correlation between elderly perception about cadre's role and visitation intensity to elderly health care at Cabean Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta.

Suggestion: It is expected that cadres of elderly health center at Cabean Village increase their home visit and health promotion to elderly in order to increase visitation intensity of elderly to elderly health center.

Keywords : perception, cadre's role, visitation intensity, elderly health center, elderly

References : 30 books (2004-2015), 8 internet articles, 10 theses, 5 journals

Page numbers : xi, 77 pages, 6 tables, 2 figures, 16 appendices

¹ Research Title

² Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diperkirakan jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2020 adalah 28,8 juta atau 11,34% dari seluruh populasi pada urutan 108 dunia untuk usia lansia di atas 60 ke atas, pada tahun 2050 di perediksikan akan mengalami peningkatan yang sangat besar, menjadi sepuluh Negara yang jumlah lansia terbanyak, yaitu berkisar 10 juta lansia (United Nation, 2014). Masalah lansia meliputi perubahan fisik antara lain penurunan sel, perubahan sistem kardiovaskular, dan penurunan respirasi. Perubahan sosial yang dialami lansia antara lain peran dalam keluarga, teman, masalah ekonomi dan merasa dibuang atau diasingkan. Dari masalah tersebut maka akan menimbulkan berbagai penyakit yang dapat menyerang lansia (Maryam dkk, 2008).

Upaya untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia maka perlu adanya suatu pelayanan lansia. Pelayanan lansia meliputi pelayanan yang berbasiskan pada keluarga, masyarakat, dan lembaga (Demartoto, 2007). Pemerintah mewujudkan program pengembangan melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yaitu posyandu lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk

masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Ismawati dkk, 2010 masih terjadi terkait pelaksanaan posyandu lansia adalah masyarakat belum mengerti sepenuhnya tentang manfaat posyandu, biasanya mereka malas mendatangi posyandu yang diadakan setiap bulan (Aryati, 2007). Penelitian Maryatun (2009) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan lansia yang ke posyandu 90 orang (36,8%) dari 244 orang lansia di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Sedangkan penelitian Hidayah (2014) di Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kabupaten Depok didapatkan data yaitu rata-rata kunjungan lansia kurang lebih hanya sebesar 8,5% dari total lansia yang berjumlah 406 orang. Perilaku individu untuk berpartisipasi aktif dalam mengunjungi posyandu lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, keyakinan, dukungan keluarga, peran kader posyandu, ketersediaan fasilitas kesehatan, lingkungan masyarakat dan kebijakan

pemerintah (Henniwati, 2008). Penelitian yang dilakukan Azisyah & Asih (2013) diperoleh data sebanyak 80 responden (55,6%) mayoritas menyatakan kader kurang aktif. Sebanyak 88 responden (61,1%) menyatakan kurang puas terhadap posyandu lansia. Menurut Meilani dkk (2009) menyebutkan kader posyandu mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan (*health provider*) yang berada didekat kegiatan sasaran posyandu serta frekuensi tatap muka, kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa kunjungan posyandu dari bulan Januari sampai November 2016 lansia yang aktif rata-rata sebanyak 28 (20%) dan lansia yang tidak aktif rata-rata sebanyak 112 (80%). Hasil wawancara langsung yang dilakukan pada tanggal 13 April 2017, bahwa jadwal posyandu lansia hanya diinformasikan lewat perkumpulan ibu-ibu PKK secara lisan, A mengatakan kegiatan posyandu membosankan karena hanya itu-itu saja dan tidak ada kegiatan lainnya, lansia mengatakan tidak ada yang mengantar ke posyandu, lansia jugdan tidak melalui undangan secara tertulis,

lansia mengatakan selama satu tahun hanya mengunjungi posyandu lansia 5-6 kali. Petugas dari puskesmas yang kadang tidak hadir pada saat dilakukan posyandu lansia, 5 kader yang ada hanya 3 kader yang aktif di posyandu lansia. Kader mengatakan bahwa tidak aktif posyandu lansia karena sibuk dengan pekerjaan lainnya dan sibuk mengurus posyandu balita. 2 lansia mengatakan tidak datang ke posyandu karena kader tidak memberitahu tentang manfaat posyandu lansia, 4 lansia mengatakan tidak datang ke posyandu karena lupa dengan jadwal posyandu, dan 2 lansia mengatakan kurangnya sosialisasi dari kader tentang waktu pelaksanaan posyandu lansia

Mencermati uraian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan persepsi lansia tentang peran kader dengan intensitas kunjungan ke posyandu lansia di Dusun Cabelan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik korelasi* dengan pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di wilayah Posyandu Dusun Cabean, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 lansia. Sampel Pada penelitian ini berjumlah 59 lansia yang di ambil dengan *teknik simple random sampling*, sesuai kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya di sesuaikan dengan jumlahn yang di perlukan cara pengambil sampel dengan undian.

Lokasi penelitian di Dusun Cabean, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada bulan April 2017 yang dimulai dari pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan menggunakan kuesioner. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur berupa Kartu Menuju Sehat (KMS) dan kuesioner. Instrumen kuesioner sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan kuesioner yang benar-benar valid dan reliabel. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus uji *cronback's alpha coefficient*. Analisis data menggunakan rumus korelasi *kendall tau*. Hasil uji validitas untuk kuesioner

persepsi lansia tentang peran kader dari 31 item didapatkan 19 item pertanyaan dinyatakan valid, dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 4, 5, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, , 25, 26,27,28 dan 29. Item yang dinyatakan tidak valid digugurkan dan tidak disertakan sebagai kuesioner penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Dusun Cabean, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Dusun Cabean yaitu RT 60, RT 63. Kegiatan Posyandu Lansia Dusun Cabean diadakan sebulan sekali setiap tanggal 11 pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia Dusun Cabean meliputi pendaftaran, penimbangan lansia, penyuluhan kesehatan, dan pemberian makanan tambahan. Jumlah kader kesehatan yang melayani sebanyak 3 kader yang terdiri dari 1 kader di bagian pendaftaran dan penimbangan, 1 kader di bagian penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, dan 1 kader di bagian pengisian KMS dan pemberian makanan tambahan.

Sarana dan fasilitas yang dimiliki Posyandu Lansia Dusun Cabean meliputi alat penimbang berat badan, alat pengukur tinggi badan, dan tensi untuk mengukur tekanan darah.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tinggal bersama.

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Posyandu Lansia Dusun Cabean.

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
60-74 tahun	41	69,
75-83 tahun	18	30,5
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2017

Pada tabel 1 dapat dilihat berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar (69,5%) responden berasal dari rentang usia 60-74 tahun, dan sebanyak 30,5% responden berusia 75-89 tahun.

b. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Lansia Dusun Cabean.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	39	69,5
Laki-laki	16	30,5
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2017

Pada tabel 2 dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 69,5% responden, dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30,5% responden.

c. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Lansia Dusun Cabean.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	52	88,1
SMP	4	6,8
SMA	2	3,4
S1	1	1,7
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2017

Pada tabel 3 dapat dilihat berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 88,1% responden, berpendidikan SLTP sebanyak 6,8% responden, berpendidikan SLTA sebanyak 3,4% responden, dan berpendidikan S1 sebanyak 1,7% responden.

d. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan dalam tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Lansia Dusun Cabean.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	53	89,8
Tidak Bekerja	6	10,2
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4 dapat dilihat bahwa berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebanyak 89,8% dan tidak bekerja sebanyak 10,2% responden.

e. Tinggal Bersama

Karakteristik responden berdasarkan tinggal bersama disajikan dalam tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggal Bersama di Posyandu Lansia Dusun Cabean.

Tinggal Bersama	Frekuensi	Presentase (%)
Saudara	4	6,8
Pasangan	19	32,2
Anak	36	61,1
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 5 dapat dilihat bahwa berdasarkan karakteristik responden tinggal bersama menunjukkan sebagian besar tinggal bersama dengan anak sebanyak 61,1% responden, tinggal bersama dengan pasangan sebanyak 32,2% responden, dan tinggal bersama dengan saudara sebanyak 6,8% responden.

3. Persepsi Lansia tentang Peran Kader di Posyandu Lansia Dusun Cabean, Kulon Progo

Persepsi lansia tentang peran kader disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Persepsi Lansia tentang Peran Kader

Persepsi Lansia	Frekuensi	Presentase (%)
Persepsi baik	33	55,9
Persepsi cukup	22	37,3
Persepsi kurang	4	6,8
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 6 bahwa Presentase persepsi lansia sebagian besar 55,9% responden diketahui memiliki persepsi yang baik tentang peran kader posyandu lansia. Adapun 37,3% responden diketahui memiliki persepsi yang cukup tentang peran kader posyandu lansia dan hanya 6,8% responden saja yang diketahui memiliki persepsi kurang tentang peran kader posyandu lansia.

4. Intensitas Kunjungan di Posyandu Lansia Dusun Cabean, Kulon Progo

Intensitas kunjungan lansia disajikan dalam tabel.7 sebagai berikut:

Tabel 7. Intensitas Kunjungan Lansia

Intensitas Kunjungan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	20	33,9
Sedang	10	16,9
Rendah	29	49,2
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel. 7 bahwa Presentase intensitas kunjungan sebagian besar 49,2% responden memiliki intensitas kunjungan yang rendah ke posyandu lansia. Adapun sebesar 33,9% responden diketahui memiliki intensitas kunjungan yang tinggi ke posyandu lansia dan 16,9% responden lainnya diketahui memiliki intensitas kunjungan yang sedang ke posyandu lansia.

5. Hasil Pengujian

Tabel. 8 Hasil Uji Kendall Tau Tabulasi Silang Persepsi Lansia Tentang Peran Kader Dengan Intensitas Kunjungan Lansia

Persepsi Lansia	Kunjungan Lansia						Total		Signifikansi (p)
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	f	%	f	%	F	%	f	%	
Baik	20	60,6	8	24,2	5	15,2	33	100	0,000 PE
Cukup	0	0	2	9,1	21	90,9	33	100	
Kurang	0	0	0	0	4	100	4	100	
Jumlah (n)	20	33,9	10	16,9	29	49,2	59	100	

Sumber: Data Primer 2017

Pada tabel. 8 terlihat bahwa pada kelompok responden yang memiliki persepsi baik terhadap peran kader, sebagian besar atau 60,6% responden diketahui memiliki frekuensi kunjungan yang tinggi. Sementara itu pada kelompok responden yang memiliki persepsi cukup tentang peran kader, sebagian besar atau 90,9% responden diketahui memiliki frekuensi kunjungan yang rendah. Seluruh responden yang memiliki persepsi kurang

tentang peran kader bahkan diketahui memiliki frekuensi kunjungan yang rendah.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji

Kendall Tau yang menghasilkan nilai signifikan di bawah 0,05 yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat diterima. Berarti dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi lansia tentang peran kader dengan intensitas kunjungan di Posyandu Lansia Dusun Cabean.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi lansia tentang peran kader dengan intensitas kunjungan di Posyandu Lansia Dusun Cabean. Kecenderungan yang ada adalah responden yang memiliki persepsi baik tentang peran kader cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang tinggi. Sementara itu, responden yang memiliki persepsi yang cukup atau kurang cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juniardi (2013) di

Puskesmas Batang Beruh yang menemukan bahwa lansia cenderung memiliki sifat tertutup sehingga pendekatan yang perlu diberikan oleh kader kesehatan untuk meningkatkan intensitas kunjungan ke posyandu adalah pendekatan personal. Selain itu Lestari dkk. (2011) dalam penelitiannya di Posyandu Tamantirto Bantul juga menemukan bahwa persepsi lansia terhadap kader kesehatan merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu. Disebutkan bahwa lansia yang memiliki persepsi baik terhadap kader memiliki peluang 6,5 kali lebih tinggi untuk aktif berkunjung ke posyandu.

Adanya hubungan antara persepsi lansia tentang peran kader dengan intensitas kunjungan lansia di posyandu lansia pada penelitian ini juga sesuai dengan teori layanan kesehatan Wiyono (2006). Teori layanan kesehatan mengemukakan bahwa pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berarti suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya. Apabila pelayanan kesehatan sebanding dengan harapan, maka pelanggan dalam hal ini adalah

lansia akan puas, apabila kurang dari harapan maka masyarakat tidak puas, serta apabila melebihi harapan maka masyarakat amat puas. Interaksi antara petugas kesehatan dan pasien yang baik dapat menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara: menghargai, menjaga rahasia, menghormati, responsif, dan memberikan perhatian. Apabila hubungan antar manusia baik, maka konseling dapat lebih efektif. Hubungan antar manusia yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dari kompetensi teknis pelayanan kesehatan. Pasien yang diperlakukan kurang baik cenderung untuk mengabaikan saran dan nasehat petugas kesehatan atau tidak mau berobat ke tempat tersebut.

Pada penelitian ini persepsi yang cukup ternyata tidak dapat menjamin adanya kecenderungan frekuensi kunjungan yang sedang. Responden yang memiliki persepsi cukup atau kurang ternyata tetap cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang rendah. Hal ini disebabkan karena dari seluruh tinjauan indikator persepsi lansia terhadap peran kader, indikator yang mendapatkan penilaian baik dari sebagian besar responden justru ada pada indikator

pendekatan dan indikator pencatatan. Sementara itu indikator yang menyangkut hubungan personal yaitu indikator peran kader sebagai penggerak masyarakat, indikator peran kader sebagai pelaksana kegiatan dan indikator peran kader dalam melakukan survey justru mendapatkan penilaian buruk dari sebagian besar responden.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyono (2006) mengenai kebutuhan interaksi antara petugas kesehatan dan pasien untuk menciptakan hubungan saling percaya. Interaksi antara petugas kesehatan dan pasien yang baik dapat menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara: menghargai, menjaga rahasia, menghormati, responsif, dan memberikan perhatian. Apabila hubungan antar manusia baik, maka konseling dapat lebih efektif. Hubungan antar manusia yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dari kompetensi teknis pelayanan kesehatan. Pasien yang diperlakukan kurang baik cenderung untuk mengabaikan saran dan nasehat petugas kesehatan atau tidak mau berobat ke tempat tersebut.

Dalam teori kepercayaan (*health belief*) juga diungkapkan bahwa industri jasa kesehatan mensyaratkan adanya kepercayaan mutual dari kedua pihak, yakni penyedia dan pemakai jasa. Kepercayaan pemakai jasa dimulai dari adanya persepsi yang baik dari pemakai jasa dalam hal ini lansia terhadap kader kesehatan sebagai penyedia jasa. Pemakai jasa sebagai pihak tidak berdaya (*vulnerable*) dengan demikian secara sukarela akan mengikuti anjuran dari penyedia jasa karena adanya unsur *trust* yang besar (Rosentock dalam Noorkasiani dkk., 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar (55,9%) lansia memiliki persepsi yang baik tentang peran kader di Posyandu Lansia Dusun Degolan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Sebagian besar (49,2%) lansia memiliki intensitas kunjungan yang rendah di Posyandu Lansia Dusun Degolan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.
3. Ada hubungan antara persepsi lansia tentang peran kader dengan intensitas kunjungan yang rendah di Posyandu Lansia

Dusun Degolan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta ($p = 0,000; p < 0,05$).

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi lansia

Responden disarankan untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu lansia dan secara aktif bertanya mengenai hasil pengisian KMS saat posyandu sehingga pembicaraan dapat tercipta dari kedua arah.

2. Bagi kader posyandu lansia

Kader kesehatan di posyandu lansia disarankan untuk meningkatkan *home visit* dan meningkatkan perilaku penyuluhan serta promosi kesehatan pada lansia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan dari masyarakat ataupun organisasi nir laba seperti lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan untuk membantu memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan saat posyandu untuk mengatasi keterbatasan tenaga kader kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain disarankan untuk mengendalikan variabel pengganggu yang belum dikendalikan pada penelitian ini untuk memperdalam hasil penelitian dan peneliti disarankan untuk melakukan penelitian dengan semua responden dikumpulkan di salah satu tempat, agar waktunya lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Aryati. (2007). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan sikap Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azisyah & Asih. (2013). *Hubungan Keaktifan Kader Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Skripsi ini tidak dipublikasikan. STIKES Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan.
- Demartoto,A. (2007). *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian*

- Sosiologis*. Surakarta: Sebelas Maret University press.
- Henniwati. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.
- Hidayah, R. (2015). *Gambaran Persepsi Lansia Tentang Tugas Kader Di Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ismawati., Sandra, P dan Atikah, P. (2010). *Posyandu Dan Desa Siaga Panduan Untuk Bidan Dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Juniardi, F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Welfare State* 2(1): 1-7.
- Lestari, P., Hadisaputro, S., Pranarka, K. 2011. Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu: Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi DIY. *Mitra Medika Indonesiana* 45(2): 74-82.
- Maryam, S., Mia Fatma, E., Rosidawati, A.J dan Irwan, B. (2008). *Mengenal Lanjut Usia Dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Meilani, N., Setiyawati, N dan Estiwidani, D. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Noorkasiani, Haryati, Ismail, R. (2010). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- United Nations (2015). *World Population Ageing* 2015. <http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2015>. Diambil pada tanggal 2 Febuari 2018.
- Wiyono, D. 2006. *Pendekatan Mutu dan Kepuasan Pelanggan Dalam Pelayanan Kesehatan: Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Airlangga University Press, Surabaya.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta